**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya,pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa SD Negeri 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi pada prasiklus terlihat berdasarkan seluruh instrumen kegiatan guru dan siswa menyimpulkan beberapa item tidak terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata 65,21 tidak tuntas secara klasikal, 6 siswa tidak tuntas secara perseorangan. Tindakan siklus I aktivias guru dan siswa menujukkan adanya perubahan positif hal ini diimbangi dengan peningkatan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus ke I menunjukkan nilai rata-rata 68,33 tuntas secara klasikal namun 5 siswa tidak tuntas secara perseorangan. Tindakan siklus II aktifitas guru dan siswa menujukkan adanya perubahan lebih efektif hal ini di imbangi dengan peningkatan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata 72,30 tuntas secara klasikal namun 2 siswa tidak tuntas secara perseorangan.
2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi melalui metode ceramah plus berdasarkan siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya sebesar 5,81 %, dimana siklus I hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi menunjukkan nilai rata-rata 68,33 setelah diberikan tindakan pada siklus ke II hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai rata-rata72,30 dengan kategori baik.

90

99

**B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan yang telah disebutkan di atas, dengan ini penulis memberikan saran konstruktif, yakni :

1. Tenaga pendidik adalah orang yang harus mampu bekerja professional. Ini memberikan makna mereka harus mampu memberikan dan menciptakan berbagai nuansa inovatif agar peserta didik benar-benar merasakan insan yang dibina secara paripurna guna mengembangkan segala potensi yang ada padanya.
2. Pemilihan metode dituntut mempertimbangkan karakter materi dan siswa itu sendiri, sehingga strategi tidak menjadi jalan yang salah kaprah dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan instruksional.